

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 13 BALIKPAPAN

Wadi Reina Anggraini

wadirein@gmail.com

SMP Negeri 13 Balikpapan

C. Sri Hartati

Woro Utari

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

This research is the result of research which describes how much personality competence and emotional intelligence have an effect on improving teacher performance at SMP Negeri 13 Balikpapan. The background of this research is because based on the results of observations it shows an increase from year to year, the achievement of SMP Negeri 13 Balikpapan both academically and non-academically is not optimal. After looking at several indicators, this study focuses on looking at the influence of personality competence and emotional intelligence on teacher performance at SMP Negeri 13 Balikpapan. This research uses quantitative research methods. The research subjects were all teachers who served at SMP Negeri 13 Balikpapan. The results showed that personality competence and emotional intelligence had a significant effect on teacher performance at SMP Negeri 13 Balikpapan

Keywords: *personality, emotional intelligence, teacher performance*

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan seberapa besar kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 13 Balikpapan. Adapun latar belakang dari penelitian ini dikarenakan berdasarkan pada hasil pengamatan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun prestasi SMP Negeri 13 Balikpapan baik akademis maupun non akademis belum maksimal. Setelah dilihat dari beberapa indikator, maka penelitian ini fokus untuk melihat pengaruh kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 13 Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh guru yang bertugas di SMP Negeri 13 Balikpapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan Kecerdasan Emosional memberi pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 13 Balikpapan.

Kata kunci: kepribadian, kecerdasan emosional, kinerja guru

PENDAHULUAN

Sekolah masih menjadi lembaga formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai cita-cita tersebut, pemerintah menjamin keterlaksanaan pendidikan yang berstadar nasional dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang meliputi dari standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pembiayaan, standar pengelolaan, dan standar penilaian. Berdasarkan Peraturan Pemerintah itu maka guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru memegang peran penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa (Dirjen Dikdasmen dalam Sudrajat, 2016). Dampaknya adalah ketika proses pembelajaran di sekolah dapat berlangsung dengan kinerja yang baik, maka akan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi pula (Subroto, 2018). Untuk mencapai tujuan tersebut, maka melalui standar pendidik dan tenaga kependidikan menuntut pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik; kompetensi kepribadian; kompetensi profesional dan kompetensi sosial (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru).

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak

mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Hubungan antara kompetensi kepribadian terhadap kinerja telah dibuktikan antara lain oleh Pitaloka (2019) yang menemukan bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Dewi (2016) menegaskan pula bahwa kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

SMP Negeri 13 Balikpapan pada tahun ajaran 2019/2020 memiliki jumlah siswa sebanyak 624 siswa, memiliki prestasi baik yang diraih oleh siswa. Dibina oleh 31 orang guru, 96,77% telah berkualifikasi, dengan guru bersertifikasi pendidik sebanyak 58,06%, prestasi tersebut mengalami peningkatan namun peningkatan tersebut belum maksimal. Kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional guru perlu ditingkatkan untuk memperoleh kinerja yang lebih baik.

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Guru

Kinerja merupakan istilah yang digunakan secara umum yang dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan dan hasil yang ingin dicapai dari pekerjaan tersebut. Menurut Mangkunegaran (2009), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Amstrong dan Baron dalam Wibowo (2018), kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan standard dan kriteria sesungguhnya yang telah ditetapkan

sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan perilaku yang ditetapkan agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan (Winardi dalam Sholiha, 2017).

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menerangkan bahwa pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan profesi (professional). Profesional menurut KBBI adalah bersangkutan dengan profesi; memerlukan kepandaian khusus, sehingga dengan kata lain professional adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Menurut Darwis dalam Sholiha dkk (2017) guru adalah orang dewasa yang memiliki keunggulan dari pada manusia dewasa lain.

Dari semua penjelasan tersebut aka dapat disimpulkan kinerja guru adalah suatu proses yang dilakukan oleh orang dewasa yang memiliki keunggulan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan memperhatikan setiap proses dalam pencapaian tujuan pembelajaran dengan mengevaluasi agar menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas.

Rahmat Hidayatullah (2018) menyebutkan, kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan fisik sekolah, insentif dan gaji, serta kebijakan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru ini akan membentuk perilaku yang berhubungan kinerja. Kinerja guru tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian ujuan yang diharapkan guru dalam mengajar. Adapun faktor yang mendukung kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu: a) Faktor dari dalam sendiri

(intern) yang meliputi: 1) Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Semakin rumit tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya. 2) Keterampilan dan kecakapan karena adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan. 3) Bakat Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya. 4) Kemampuan dan minat, untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni. 5) Motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang. 6) Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula. 7) Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya. 8) Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

b) Faktor dari luar diri sendiri (ekstern) Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya: 1) Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja. 2) Lingkungan kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi

kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolosal. 3) Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian. 4) Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar (Kartini, 1985:22).

c) Faktor personal/individual meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu termasuk didalamnya kepribadian dan kecerdasan emosional.

Kompetensi Kepribadian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI), kompetensi adalah 1) kewenangan, (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan), 2) kemampuan menguasai. Menurut Johnson dalam Novauli (2015), kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang di percayakan sesuai dengan kondisi yang diharapkan, sehingga kompetensi dapat di pertanggungjawabkan dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan.

Kompetensi dipandang sebagai pilar dari kinerja satu profesi atau dalam konteks ini adalah kinerja para guru. Oleh karena itu kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Sagala dalam Nouvali (2015) menyatakan, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Sehingga dapat di tarik kesimpulan kompetensi adalah perilaku rasional yang ditunjukkan oleh individu, untuk mencapai tujuan yang ingin di raih sesuai dengan syarat dan kondisi yang diharapkan / di tentukan.

Menurut Usman (2007), guru merupakan jabatan atau profesi yang

memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki berbagai ketentuan dan syarat-syarat untuk menjadi seorang guru. Salah satu syaratnya adalah kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pendidikan dengan optimal. Nouvali (2015) menyatakan, kompetensi guru diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang di perlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukan.

Adapun kompetensi guru menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) merujuk Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

1. Kompetensi Pedagogik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini menjadi kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya yang terdiri dari 7 aspek, antara lain: mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik dan penilaian dan evaluasi pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bai peserta didik dan berakhlak mulia. Guru sebagai individu memiliki karakter dan ciri pribadi masing-masing.

Kunandar dalam Nouvali (2015) menerangkan kompetensi kepribadian merupakan perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan

transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Dari pernyataan tersebut Nouvali (2015) Kompetensi kepribadian guru dinyatakan sebagai:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
- c. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi belajar, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap belajar dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religious (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani belajar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian tercakup dalam kompetensi inti guru, yaitu:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi belajar dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Karakteristik
Kepribadian Guru

Kompetensi

Menurut Cece Wijaya (dalam Huda, 2017) karakteristik kompetensi kepribadian guru ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Kemantapan dan Integritas Pribadi
- b. Peka terhadap Perubahan dan Pembaharuan
- c. Berfikir Alternatif
- d. Adil, Jujur, dan Objektif
- e. Berdisiplin dalam menjalankan tugas
- f. Ulet dan tekun bekerja
- g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik
- h. Simpatik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak
- i. Bersikap terbuka, kreatif dan berwibawa

3. Kepribadian Sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi:

1) kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan profesional; (2) kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan; (3) kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua; (4) kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat; (5) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; dan (6) kemampuan untuk pendidikan moral.

4. Kompetensi Profesionalisme

Kompetensi Profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang Standar kompetensi Guru yang mencakup kompetensi inti guru yaitu menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu,

mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya, cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat dan kuat fisiknya. Kata emosional berasal dari bahasa Inggris, emotion yang berarti keibaan hati, suara yang mengandung emosi, pembelaan yang mengharukan, pembelaan yang penuh perasaan. Emosi tidak sama dengan perasaan, ia merupakan kombinasi dari beberapa perasaan.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan sendiri dan orang lain, keyakinan, keadaan diri dan menggunakan informasi yang diperoleh untuk memandu pemikiran dan tindakan baik diri sendiri maupun orang lain (Goleman, dalam Sholiha dkk, 2017)

Menurut Goleman dalam (Yassar dkk, 2018), kecerdasan dalam mengelola emosi ditandai dengan dua komponen utama yaitu emosi yang berhubungan dengan orang lain dan emosi yang berhubungan dengan diri sendiri. Kecerdasan emosi dapat dikaitkan dengan kebiasaan mengetahui dan mengenali perasaan yang dirasakan oleh individu lain dan mengambilnya sebagai pengalaman sendiri, empati kepada perasaan orang lain, memotivasi diri serta keharusan untuk berinteraksi secara mengesankan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan

efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik dan lebih produktif.

Segal (2001) menjelaskan bahwa ruang lingkup Kecerdasan emosi adalah kecerdasan pribadi dan sosial, sehingga Kecerdasan Emosional pada manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kecerdasan pribadi dan kecerdasan sosial.

a. Kecerdasan Pribadi.

Kecerdasan ini merupakan kecerdasan intrapersonal, dengan kata lain kecerdasan ini mengarah kepada kemampuan seseorang dalam membuat persepsi secara akurat dan ilmu yang digunakan untuk merancang dan mengarahkan hidupnya sendiri (Campbell dalam Wibowo, 2015).

Coleman (2015) menegaskan kecerdasan pribadi adalah kemampuan kita untuk mengelola atau mengembangkan diri sendiri. Patricia A,D Arthur D.D (2002;64) menerangkan kecerdasan pribadi sebagai harga diri, yakni kualitas yang menekankan pada pengembangan batiniah yang mengantarkan kita menuju kesuksesan.

b. Kecerdasan Sosial.

Coleman (1999:43) menyatakan bahwa kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk menentukan bagaimana kita menangani suatu hubungan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa individu yang mampu berkomitmen dan berinteraksi dengan orang lain akan mengalami pengembangan kecerdasan sosial. Kecerdasan ini ditunjukkan dengan keahlian berperilaku dalam masyarakat seperti yang dilakukan oleh pemimpin keagamaan,

pemimpin politik, orang tua siswa, guru, ahli terapi dan pembimbing.

Goleman (dalam Setyaningrum, 2016) membagi Kecerdasan Emosional ke dalam lima dasar Kecerdasan Emosional, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan ketrampilan sosial.

1. Kesadaran diri yaitu kemampuan individu dalam mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, serta mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.

2. Pengaturan diri adalah suatu kemampuan untuk mengelola emosi pada diri sendiri. Semakin baik pengaturan diri dalam emosi maka semakin terkontrol pula tindakan yang akan dilakukan sehingga tetap memiliki hubungan yang baik dengan orang lain.

3. Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan yaitu kinerja yang maksimal.

4. Empati adalah sebuah kemampuan untuk mengetahui dan memahami perasaan orang lain yang digunakan untuk menyesuaikan diri dengan baik kepada banyak orang.

5. Keterampilan sosial adalah kemampuan menciptakan hubungan yang harmonis antar individu, yaitu dengan memberikan respon baik terhadap lawan bicara dan menjaga perilaku serta ucapan ketika berhadapan dengan orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory research* atau penelitian penjelasan, karena memberika gambaran tentang variabel penelitian dan menjelaskan pengaruh yang terjadi antara variabel-variabel penelitian dan selanjutnya menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dijelaskan oleh Singarimbun dan Effendi (2016), apabila untuk data yang sama, peneliti menjelaskan hubungan kausal anatar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan penelittian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (*explanatory research*).

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SMP Negeri 13 Balikpapan yang berjumlah 30 orang, Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *sampling jenuh*. Di tegaskan oleh Sugiyono (2015) sampel jenuh merupakan teknik sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel depeden. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda sebagai berikut Burhan Bungin, 2016):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = variabel Kinerja Guru

X1 = variabel Kompetensi

Kepribadian

X2 = variabel Kecerdasan Emosional

a = konstanta

b1, b2, b3= koefisien regresi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik atau guru yang mengajar di SMP Negeri 13 Balikpapan sejumlah 30 orang dengan perincian sebagai berikut Responden penelitian ini sebanyak 70 % berjenis kelamin wanita dan 30% berjenis kelamin pria. Karakteristik usia. memiliki rentang usia 21 sampai 25 tahun 13%,26 sampai 30 tahun sebesar 14%, 31 sampai 35 tahun sebesar 14%, 36 sampai 40 tahun sebesar 14%, 41 sampai 45 tahun sebesar 3%,46 sampai 50 tahun sebesar 20%

dan rentang usia 51 sampai dengan 55 tahun sebesar 30%. Latar belakang pendidikan responden rata-rata telah sesuai dengan standar kompetensi guru, yakni berlatar belakang sarjana pendidikan. Terdapat juga responden yang memiliki latar belakang pendidikan S2 dengan besaran 10% dari jumlah responden keseluruhan. Masa Tugas, yakni lamanya responden melakukan pengabdian menjadi guru di hitung sejak pertama kali mendapatkan surat keputusan untuk menjadi guru. Berdasarkan masa tugas,

responden didominasi dengan lama masa tugas dalam rentang 11- 15 tahun sebanyak 27 % dari jumlah responden keseluruhan. Berdasarkan status kepegawaian, responden yang terdiri dari 60% PNS dan 40% bukan PNS.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan mempergunakan program bantu SPSS, diperoleh persamaan regresi seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 1

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.166	2.116		8.111	.000
	X1 (Kepribadian)	.113	.030	.488	3.702	.001
	X2 (KECERDASAN EMOSIONAL)	.133	.038	.458	3.476	.002
a. Dependent Variabel: Y (Kinerja)						

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan tabel 1 diatas yang didasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,116 + 0,113 X1 + 0,113 X2$$

Di mana :

Y = Kinerja Guru

X1 = Kompetensi Kepribadian

X2 = Kecerdasan Emosional

e = Variabel

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 2,116. Angka ini mempunyai arti bahwa apabila Kepribadian (X1), Kecerdasan Emosional (X2) dianggap tidak ada atau nol, maka besarnya kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan (Y) adalah 2,116.

2. Angka 0,113 X1 mempunyai arti bahwa apabila ada peningkatan kompetensi kepribadian (X1) sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan sebesar 0,113 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu kecerdasan emosional (X2) adalah konstan.

Persamaan ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan, yaitu bahwa apabila ada peningkatan kompetensi kepribadian maka akan meningkatkan kinerja guru. Dapat diartikan bahwa apabila ada upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru, maka akan meningkatkan kinerja

guru. Besarnya perubahan kinerja guru yang disebabkan oleh peningkatan motivasi kerja sebesar 0,113 satuan untuk setiap perubahan satu satuan kompetensi kepribadian yang bersifat positif.

3. Angka 0,113 X2 mempunyai arti bahwa apabila ada peningkatan kecerdasan emosional sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan sebesar 0,113 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya yaitu kompetensi kepribadian (X1) adalah konstan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan (Y), yaitu bahwa apabila ada peningkatan pada kecerdasan emosional maka akan meningkatkan kinerja guru. Berarti apabila ada upaya peningkatan pada kecerdasan emosional, maka akan meningkatkan kinerja guru. Adapun besarnya perubahan kinerja guru yang disebabkan oleh peningkatan kecerdasan emosional adalah 0,113 satuan untuk setiap perubahan satu

satuan kecerdasan emosional yang bersifat positif.

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara Bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R). Jika (R) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lebih pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila nilai thitung mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan. Lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Apabila nilai thitung mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan. Lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.166	2.116		8.111	.000
	X1 (Kepribadian)	.113	.030	.488	3.702	.001
	X2 (Kecerdasan Emosional)	.133	.038	.458	3.476	.002
a. Dependent Variabel: Y (Kinerja)						
Sumber: Hasil olah data						

Langkah pertama yang dilakukan dengan melakukan uji parsial atau uji t. Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah benar bahwa kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh

terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan dan kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan. Adapun pengujian dilakukan dengan menganalisis

nilai t hitung dengan melihat nilai probabilitas/signifikansinya.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai thitung untuk masing-masing variabel kompetensi kepribadian (X1) dan kecerdasan emosional (X2) sebagai berikut:

1. Variabel Kepribadian (X1) memiliki nilai sig sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 3,702. Karena nilai sig (0,001) < 0,05 dan t hitung (3,702) > t tabel (2,052) maka Ha diterima artinya terdapat pengaruh dari Kepribadian (X1) terhadap Kinerja (Y).
2. Variabel Kecerdasan Emosional (X2) memiliki nilai sig sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 3,476. Karena nilai sig (0,002) < 0,05 dan t hitung (3,476) > t tabel (2,052) maka Ha diterima artinya terdapat pengaruh dari Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kinerja (Y).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diketahui bahwa semua variabel mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan: kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan,

terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Berdasarkan pada perbandingan nilai thitung masing-masing variabel bebas, diketahui bahwa thitung variabel kompetensi kepribadian (X1) adalah 3,702, nilai t hitung kecerdasan emosional (X2) adalah 3,476, sehingga diketahui bahwa variabel yang mempunyai thitung paling besar adalah kompetensi kepribadian (X1). Dengan demikian variabel yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat adalah kompetensi kepribadian (X1). Oleh karena itu hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan terbukti kebenarannya dan hipotesis diterima.

Apabila nilai Fhitung mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan. Lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio	71.441	2	35.721	17.215	.000 ^b
	n					
	Residual	56.026	27	2.075		
Total		127.467	29			
a. Dependent Variabel: Y (Kinerja)						
B. Predictors: (Constant), X2 (Kecerdasan Emosional), X1 (Kepribadian)						

Dari tabel diatas, diperoleh nilai sig yang diperoleh adalah 0,000 dan F hitung nya 17,215. Karena nilai sig (0,000) < 0,05 dan F hitung (17,215) > F tabel (3,352) maka Ha diterima artinya Terdapat pengaruh antara Kepribadian dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja dan model dapat digunakan untuk peramalan.

Dengan demikian hasil analisis ini menjawab hipotesis yang menyatakan kompetensi kepribadian dan kecerdasan

emosional secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 13 Balikpapan sehingga dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah benar dan diterima.

Pembahasan

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan standard dan kriteria

sesungguhnya yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan perilaku yang ditetapkan agar membuahkan hasil dan tindakan yang diinginkan (Winardi dalam Sholiha: 2017).

Menurut Gibson JI, JM Ivancevich dan Donnelly Junior (1997:15) disebutkan ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku kerja, yang selanjutnya berdampak kepada kinerja guru. Variabel tersebut antara lain variabel individu, psikologis dan organisasi. Variabel individu yang mempengaruhi perilaku kerja meliputi kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Variabel psikologis terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi. Untuk variabel organisasi terdiri dari sumber daya, komunikasi, kepemimpinan, imbalan, struktur dan rancangan kerja.

Berdasarkan penelitian dan analisis data menggunakan SPSS yang diuraikan pada bahasan sebelumnya diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial kompetensi kepribadian dan kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Guru SMP Negeri 13 Balikpapan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel kepribadian memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 dan t hitung sebesar 3,702, sehingga dikarenakan nilai $\text{sig} < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dapat di katakan bahwa kepribadian memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Variabel kecerdasan emosional memiliki nilai sig sebesar 0,002 dan t hitung sebesar 3,476. Karena nilai $\text{sig} (0,002) < 0,05$ dan $t \text{ hitung} (3,476) > t \text{ tabel} (2,052)$ maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dilingkungan SMP Negeri 13 Balikpapan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mualimul Huda (2017) dan Rani Setyaningrum dkk, (2016), serta memperkuat hasil penelitiannya.

SIMPULAN

Pada hasil deskriptif variabel diri, pengaturan diri dan empati, keterampilan sosial dan kinerja guru berada dalam tingkatan tinggi atau baik dan variabel Kecerdasan Emosional berada tingkatan yang sama. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara kompetensi kepribadian dan Kecerdasan Emosional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 13 Balikpapan. Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara kompetensi kepribadian dan Kecerdasan Emosional terhadap kinerja guru di SMP Negeri 13 Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Ali. 2009. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. IAIT Press. Kediri.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Arisman dkk, 2018. Pengaruh kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 06 Nomor 3, Desember 2018.
- Bambang Setiyaji. 2004. *Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Goleman, Daniel. 1999. *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa: T Hermaya. Gramedia. Jakarta.
- Etty Kartikawati. 1993. *Profesi Keguruan*. Karunika. Jakarta.
- Gerungan, WA. 2000. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Hariandja, Tua Efendi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia : Pengadaan Pengembangan Pengkompensasian Dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Penerbit PT Grasindo. Jakarta.
- Hidayatullah R. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru IPS SMP dan MTS di Kecamatan

- Marioriwawo kabupaten Soppeng, Jurnal, vol 1 , November 2018
- Huda, M. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, Vol 11, No 2 , Agustus 2017
- Marihot Tua Efendi Hariandja. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan Pengembangan Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. PT Grasindo. Jakarta.
- Mulyasa E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nouvali F. 2015. Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar pada SMP Negeri dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syah Kuala*. Vol 3, No 1, Februari 2015.
- Razak A, dkk. 2018. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kompetensi Kepribadian Guru, *Jurnal Psikologi Talenta* Volume 4 No 1, September 2018
- Segal, Jeanne. 2001. *Raising Your Emotional Intelligence* Edisi Terjemahan oleh Dian Paramesti Bahar. Citra Aksara. Jakarta.
- Setyaningrum R dkk. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja (Studi pada Karyawan PT Jasa Raharja Cabang Jawa Timur, *Jurnal Administasi Bisnis (JAB)* Vol 36 No 1 Juli 2016
- Sholiha M, dkk . 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Guru SMP An Nur Bululawangn Malang, *Warta Ekonomi* Vol 07 No 17 Februari 2017.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suyanto, Drs. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Korelasional*. Penerbit BossScript. Klaten.
- Soekidjo, Notoatmojo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Penerbit PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suhardi Sigit. 2003. *Perilaku Organisasi*. Lukman Offset. Yogyakarta.
- Suprihanto J, Harsiwi A.M. dan Hadi P. 2003. *Perilaku Organisasional*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.